

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “*disclipina*” yang memiliki arti kepada kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan disiplin dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang memiliki arti kegiatan pembelajaran yang diikuti diawasi oleh seorang pimpinan (Tu’u, 2014:30). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata disiplin memiliki arti yang bermakna tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.

Menurut Darmono, dkk dalam Sobri (2020:15) disiplin memiliki dua unsur yaitu pengendalian diri (*selfcontrol*) dan pengarahan diri (*selfdirection*). Hal ini memiliki makna bahwa individu memiliki prinsip diri yang tidak bisa dipengaruhi oleh hal-hal diluar dirinya namun berpegang kepada norma dan aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Sedangkan pengarahan diri memiliki makna bahwa individu mempunyai kesadaran untuk patuh kepada segala peraturan dan pedoman meskipun tidak ada sanksi dan pengawasan.

Belajar menurut Faizah (2017) adalah kegiatan yang berdampak kepada perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pelatihan ataupun pengalaman. Menurut Parwati, dkk (2023) terdapat dua teori belajar yaitu teori Behaviorisme, dan teori Kognitivisme. Dalam teori Behaviorisme, belajar merupakan perubahan tingkah laku, sedangkan dalam teori Kognitivisme, belajar mengedepankan proses mental sehingga terdapat perubahan kognitif.

Sedangkan disiplin belajar menurut Wibisono dalam Mamonto, dkk (2023) merupakan perilaku yang memuat nilai-nilai taat, patuh, setia, teratur, dan tertib yang terbentuk dari serangkaian proses dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Gunarsa dalam Yulinantika (2017) menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki

pengertian sikap patuh dan taat kepada peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis yang pada proses untuk mengubah tingkah laku dari praktik mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arahan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan proses patuh dan taat terhadap peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dari serangkaian proses belajar agar tercipta perubahan tingkah laku dengan pengendalian diri dan pengarahan diri.

2.1.1.1 Fungsi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar menurut Tu'u (2004;38) memiliki fungsi yaitu sebagai:

1) penataan kehidupan bersama, 2) membentuk kepribadian, 3) melatih kepribadian, 4) pemaksaan, 5) hukuman, dan 6) penciptaan lingkungan kondusif.

Fungsi pertama kedisiplinan yaitu sebagai penataan kehidupan bersama. Sebagai makhluk sosial, setiap individu dihidupnya memerlukan bantuan orang lain. Disiplin berguna agar menghargai dan saling menghormati satu sama lain dengan cara menaati peraturan dan norma yang berlaku. Jika dikaitkan dengan hasil belajar kedisiplinan akan menjadi prilaku mudah membantu belajar dengan baik.

Fungsi kedua yaitu membentuk kepribadian. Sikap disiplin dapat membentuk kepribadian yang baik, dan membangun sikap belajar yang baik dengan patuh kepada peraturan. Sehingga pembiasaan ini akan menjadi tingkah laku dan sifat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian perlu dilatih dengan proses disiplin. Untuk itu fungsi kedisiplinan yang ketiga adalah sebagai latihan pembentukan kepribadian. Hal ini dapat membantu untuk mengasah berpikir secara kreatif sehingga nantinya dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Fungsi keempat yaitu pemaksaan. Adanya tekanan dari luar yang memaksa untuk mematuhi peraturan, yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan fungsi kelima yaitu hukuman. memberikan sanksi atau hukuman jika melanggar peraturan yang ada agar mendorong peserta untuk mematuhi, dan sadar belajar yang sejalan dengan fungsi terakhir dari disiplin belajar yaitu menciptakan lingkungan kondusif yang menciptakan kenyamanan belajar, guna menunjang kualitas dan hasil belajar yang maksimal.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar menurut Tu'u (2004;48) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Kesadaran diri, merupakan motif yang kuat membentuk tingkat kedisiplinan. Dengan kesadaran diri, individu memiliki pemahaman bahwa kedisiplinan penting untuk kebaikan dan keberhasilan diri,
- 2) Menaati dan mengikuti untuk menerapkan peraturan yang ada,
- 3) Kemampuan dan kesadaran untuk mengatur perilaku individu,
- 4) Alat pendidikan yang berfungsi untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dengan mempengaruhi, mengubah, dan membina,
- 5) Hukuman, yang berfungsi sebagai upaya penyadaran individu ketika perilaku tidak sesuai dengan aturan.

Sedangkan menurut Suradi dalam (Ardianysah, 2013;18) faktor kedisiplinan belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal), dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi aspek 1) psikologis, yaitu minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kecerdasan, 2) fisiologis yaitu kesehatan jasmani, kesehatan mata, telinga, gizi yang cukup, istirahat, dan penyakit bawaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi aspek 1) sosial yaitu latar belakang keluarga, pendidikan, dan masyarakat, dan 2) nonsosial, seperti cuaca, waktu, tempat, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator kedisiplinan belajar menurut Tu'u (2004) terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- 1) Rajin dan teratur belajar

Siswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar dengan baik. Pada bagian ini mencakup mencatat materi belajar yang telah dijelaskan, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan dapat belajar secara mandiri maupun kelompok. Dalam hal ini siswa memiliki kesadaran yang diciptakan oleh faktor dalam diri maupun diluar dirinya untuk melakukan proses kegiatan belajar dengan baik.

2) Mengatur waktu belajar dirumah

Selain belajar ketika kelas berlangsung, siswa juga dapat secara mandiri belajar dirumah yang mencakup mempunyai jadwal belajar dirumah, mampu mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri, dan meluangkan waktu untuk belajar dirumah

3) Perhatian yang baik saat belajar

Pada proses belajar mengajar, siswa dapat mengikuti secara aktif dan responsif terhadap proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, dan memiliki tanggung jawab untuk dirinya sendiri sebagai pelajar.

4) Ketertiban diri pada saat belajar

Siswa memiliki ketertiban diri seperti hadir tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran, menggunakan seragam sesuai dengan aturan, dan menyiapkan alat tulis serta buku yang digunakan selama proses belajar.

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan bentuk dan sikap individu yang didapatkan setelah proses belajar mengajar berlangsung, perubahan ini mencakup aspek keterampilan yang dikuasai, pemahaman sesuatu, sikap serta penghargaan (Supardi, 2015).

Sejalan dengan pendapat Purwanto (2019) bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan dalam aspek kognitif, psikomototik, dan afektif yang bergantung kepada tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat yang berbeda tersebut, hasil belajar merupakan proses yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran yang dapat mengubah aspek keterampilan, pemahaman, sikap, maupun penghargaan yang termasuk kedalam koginitif, psikomotorik, dan afektif.

2.1.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu: (1) Kecerdasan (intelegensi), (2) jasmaniah/fisiologis, (3) sikap, (4) minat, (5) bakat, dan

(6) motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu: (1) Keadaan keluarga, (2) keadaan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

1) Faktor Internal

a) Kecerdasan (intelengensi)

Kecerdasan ialah kecakapan belajar yang dimiliki serta penyesuaian diri dengan keadaan yang dihadapinya, ditandai dengan kemajuan perkembangan intelegensi sesuai dengan tingkat perkembangan sebayanya. Menurut Muhibbin dalam Slameto (2010), menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan kecerdasan/intelegensi maka semakin besar peluangnya untuk sukses, juga semakin tinggi peluang untuk meraih hasil belajar yang tinggi. Kecerdasan tidak hanya kepada kemampuan psiko fisik tetapi juga kualitas organ yang lain.

b) Jasmaniah/fisiologis

Pada faktor ini dibagi menjadi dua macam yaitu faktor kesehatan badan yang baik dan bebas dari penyakit, yang akan menyebabkan terganggunya pembelajaran karena cepat lelah dan kurangnya semangat, dan faktor cacat tubuh yaitu ketidaksempurnaan bentuk tubuh.

c) Sikap

Merupakan perbuatan dalam pembelajaran seperti keaktifan saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Minat

Adanya daya tarik peserta untuk belajar sehingga daya tarik tersebut dapat mempengaruhi sikap ketika belajar, seperti memperhatikan dan motivasi yang tinggi untuk belajar.

e) Bakat

Kemampuan yang muncul secara naluriah dalam diri individu yang dapat diasah secara terus menerus. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik dikarenakan kemampuan belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

f) Motivasi

Merupakan pendorong dan penggerak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi mempengaruhi bagaimana peserta untuk tetap belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan Keluarga

Adanya pengaruh yang didapatkan dari lingkungan keluarga seperti bagaimana pola pengasuhan orangtua, perekonomian keluarga, hubungan dengan anggota keluarga, dan suasana rumah.

b) Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar yang mencakup dalam aspek metode guru mengajar, kurikulum yang digunakan, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kedisiplinan belajar, keadaan sekolah, dan tugas belajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Pengaruh yang didapat dari lingkungan masyarakat yaitu media massa, pergaulan dengan teman, dan pola perilaku masyarakat sekitar.

2.1.2.2 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Taksonomi Bloom menurut Benjamin S. Bloom dalam Mahmudi, dkk (2022), mengklasifikasikan kedalam (3) tiga bagian yaitu

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), mencakup ranah yang langsung berhubungan dengan penalaran dan intelektual peserta yang mencakup keterampilan berpikir seperti mengetahui, memahami, mengaplikasikan, mensistesa, dan mengevaluasi.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), merupakan perilaku yang berfokus kepada emosi peserta. Pada ranah ini mencakup penerimaan, respon, pengorganisasian, dan karakteristik.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), pada ranah ini merupakan perilaku yang berfokus kepada aspek motorik peserta seperti koordinasi fisik dan keterampilan motorik.

2.1.3 Pelatihan TELP

Pelatihan merupakan usaha meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang mengubah sikap kearah yang produktif (Herwina, 2021:2). Pada pelatihan TELP (*Test of English Language Proficiency*) berdasarkan buku panduan ujian TELP Universitas Siliwangi, peserta diberikan materi dan latihan soal mengenai 3 bagian yang akan diujikan yaitu 1) *Listening Comprehension* (LC), 2) *Structure & Written Expression* (SW), 3) *Reading Comprehension* (RC). Adapun jumlah soal dan kurun waktu pengerjaan setiap materi ujiannya seperti berikut:

Tabel 2. 1 Jumlah Soal Ujian TELP

No	Materi Ujian	Jumlah Soal	Durasi Pengerjaan
1	<i>Listening Comprehension</i> (LC)	50 soal	35 menit
2	<i>Structure & Written Expression</i> (SW)	40 soal	40 menit
3	<i>Reading Comprehension</i> (RC)	50 soal	45 menit
Total		140 soal	120 menit

Sumber: (Buku Panduan Ujian TELP Universitas Siliwangi)

Ujian TELP merupakan ujian yang setara dengan ujian TOEFL *prediction* yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Siliwangi untuk menguji bagaimana kemampuan Bahasa Inggris sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir yang telah dicantumkan oleh Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Siliwangi Bab 6 Pasal 11 Ayat 8, dengan skor minimum kelulusan yaitu 400. Jika skor yang dicapai kurang dari 400 maka peserta dapat mengikuti ujian kembali pada waktu yang berbeda.

Adapun level bahasa Inggris dari hasil pemetaan CEFR pada tingkatan *Elementary* (A2), *Pre Intermediate* (B1), *Intermediate* (B2), *Upper Intermediate* (CI). Dalam setiap levelnya memiliki perbedaan pemahaman dalam penggunaan Bahasa Inggris, semakin tinggi level Bahasa Inggris yang dicapai, maka semakin

tinggi pula pemahamannya terhadap penggunaan Bahasa Inggris. Menurut CEFR rentang skor level Bahasa Inggris terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2 Interval Skor TOEFL ITP

CEFR Levels	Total Cut Score
<i>Advance Level (C1)</i>	521-677
<i>High Intermediate Level (B2)</i>	481-520
<i>Low Intermediate Level (B1)</i>	421-480
<i>Elementary Level (A2)</i>	310-420

Sumber: ets.org/toelf

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

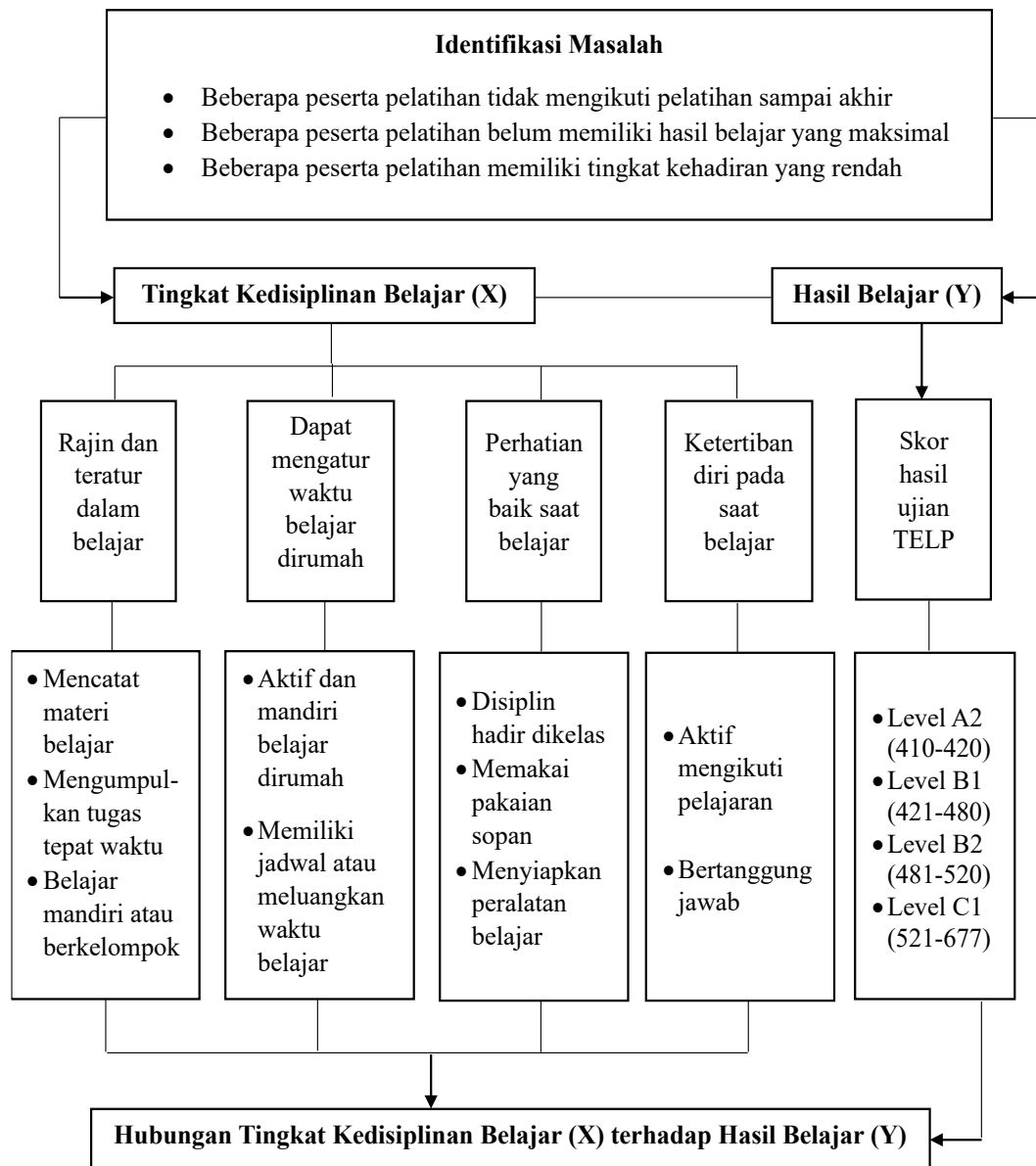
- Penelitian yang dilakukan oleh Sukmanasa pada tahun 2016 mengenai “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey dan studi korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar, yang hasilnya menyatakan bahwa memiliki hubungan yang tinggi sebesar 94% dengan harga koefisien korelasi (r) 0,967 dan koefisien determinasi (r^2) 0,94 dengan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$ dan $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$ variabel dinyatakan homogen.
- Penelitian yang dilakukan oleh Sambaralam, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMPN 1 Lape” yang menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel berjumlah 55 orang dengan teknik *proportional random sampling* yang menggunakan pengambilan data kuesioner/angket. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan dengan hitungan $0,660 > r\text{-tabel } 0,266$
- Penelitian oleh Hartati pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah

Dasar” dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 95 orang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan dengan kategori rendah dengan nilai r_{xy} sebesar $0,351 \geq r_{tabel}$ sebesar 0,2017 dengan $N=95$ dengan taraf 5% (0,05).

- d. Habibi, dkk pada tahun 2023 meneliti mengenai “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel 84 orang dan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 (taraf kuat).
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Zaman pada tahun 2023 dengan judul “Pentingnya Kedisiplinan Belajar dalam Mencapai Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain *expost facto*. Sampel diambil sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik analisis uji regresi linier melalui uji t dan pengukuran koefisien determinasi. Adapun pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 12,7%.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual penelitian pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar peserta pelatihan TELP *Preparation batch 3* di UPA Bahasa Universitas Siliwangi.

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan TELP *Preparation batch 3* di UPA Bahasa Universitas Siliwangi.